

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin moderen, membuat kebutuhan manusia semakin meningkat. Kebutuhan manusia tersebut berkembang seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi saat ini, terutama kondisi sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi status sosial ekonomi masyarakat maka makin tinggi pula tuntutan terhadap kebutuhan hidupnya dan tuntutan terhadap pelayanan. Masyarakat pada saat ini menginginkan pelayanan yang memuaskan dan berkualitas, yaitu pelayanan yang sesuai harapannya dan pada akhirnya dapat memuaskan kebutuhan. Dalam berbelanja, konsumen cenderung menginginkan kebebasan, mereka merasakan sensasi *me-time* yang diberikan dalam memikirkan, memilih dan memutuskan apa yang akan mereka beli. Hal ini adalah salah satu konsep yang paling menonjol yang dimiliki ritel modern. Sehingga keberadaan ritel modern berpengaruh pada berbagai hal, diantaranya adalah perubahan tata lingkungan, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan peritel tradisional mulai tersaingi atau bahkan tergeser oleh adanya bisnis ritel modern. Jenis-jenis ritel modern di Indonesia saat ini sangat banyak, yaitu Carrefour, Giant, Lotte Mart, Superindo, dan lain-lain (Sujana, 2012).

Menurut Hafsah (2003) menyatakan pendapatan usaha yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam prakteknya, mengusahakan pekerjaan tertentu menggunakan berbagai macam cara dengan demikian maka hasil usaha yang di peroleh juga merupakan penjumlahan dari

seluruh output yang dihasilkan. Sedangkan Nasution (2002) memberikan batasan bahwa pendapatan usaha dinilai dari besarnya volume usaha (omzet) yang di indikasikan dari nilai tambah bagi usahawan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan usaha atau pekerjaan tertentu.

Sedangkan Harga pada perekonomian biasanya tidak lepas dari faktor permintaan dan penawaran, seperti teori dalam hukum ekonomi apabila permintaan naik sedangkan penawaran tetap secara otomatis harga akan ikut naik sesuai dengan naiknya permintaan, sebaliknya apabila permintaan tetap sedangkan penawaran terus bertambah harga akan cenderung turun karena pada dasarnya tingkat harga akan sama dengan (searah) dengan tingkat permintaan dan berbanding terbalik dengan tingkat penawaran . Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain. Menurut Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

Menurut (Insiroh, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Namun apabila terlalu banyak utang dapat mengakibatkan perkembangan perusahaan terhambat dan pemegang saham dapat berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut

berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manager keuangan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal. (Kusumaningtyas, 2010).

Sinaga (2006) mengatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain *mall, supermarket, departement store, shopping center, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada* dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. mengenai toko modern diatur dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan TokoModern ("Perpres 112/2007"). Pengertian toko modern menurut Pasal 1 angka 5 Perpres 112/2007 adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan. Setiap toko modern wajib memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta jarak antara toko modern dengan pasar tradisional yang telah ada (Pasal 4 ayat (1) Perpres 112/2007).

Hasil penelitian menunjukkan: persepsi negative pelaku usaha retail Waserdadan pedagang Klontong terhadap keberadaan pasar modern termasuk dalam katagori tinggi. Keberadaan pasar modern terhadap toko kelontong dan waserda berdampak negative pada omzet, (24% - 16,3%), pendapatan (30% - 17,5%), dan jumlah pelanggan (32% - 29%). Implementasi peraturan pemerintah tentang pasar modern belum berjalan sebagaimana mestinya. Upaya yang dilakukan pelaku usaha Ritel Waserda dan Klontong untuk mempertahankan eksistensi usahanya sangat minim (Ahyar et al 2019).

Hasil analisis menunjukkan variabel omzet penjualan, jarak usaha, dan jam operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kota Denpasar. Variabel omzet penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kota Denpasar. Variabel jarak usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kota Denpasar. Variabel jam operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Kota Denpasar (Ratika dewi et al 2017).

Hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar kepada 15 sampel responden valid dan reliabel. Pada hasil uji beda berpasangan (Paired Sample t-test) dari 90 responden berdasarkan 3 kecamatan yang diteliti terlihat bahwa tingkat signifikansi yang menunjukkan $<0,05$ artinya terdapat dampak yang cukup signifikan, yaitu adanya perubahan tingkat omzet, keuntungan, jumlah pembeli, dan jam buka toko akibat dari munculnya Minimarket modern di sekitar tempat berdirinya toko kelontong. Perubahan tersebut adalah berupa penurunan tingkat omzet, keuntungan, dan jumlah

pembeli. Serta para pedagang mengubah jam buka tokonya guna mencapai pendapatan yang maksimal akibat munculnya Minimarketmodern di sekitar toko kelontong tersebut (Raharjo 2015).

Tabel 1.1 Toko Ritel dan Warung/Kios Di Kota Ternate

NO	Kecamatan Kota			Jumlah	
	Toko Ritel	Selatan	Tengah		Utara
	Alfamidi	10	9	8	27
	Indomaret	13	12	12	37
	Dua Sekawan	5	3	1	9
	Warung/Kios	394	204	200	798

Sumber. Survey Data Primer 2021

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas,maka penulis menarik untuk melakukan penelian mengenai “ **Pengaruh Kehadiran Toko Ritel (Alfamidi,Indomaret,Dua Sekawan) Terhadap Pendapatan Kios Di Kota Ternate**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah Pasar Moderen berpengaruh terhadap Pendapatan Kios ?
2. Apakah Harga berpengaruh terhadap Pendapatan Kios ?
3. Apakah Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Kios ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Mengetahui Pasar Moderen berpengaruh terhadap Pendapatan Kios.
2. Mengetahui Harga berpengaruh terhadap Pendapatan Kios.
3. Mengetahui Modal berpengaruh terhadap Pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kepada masyarakat mengenai dengan Pengaruh Kehadiran Toko Ritel (Alfamidi,Indomaret,Dua Sekawan) Terhadap Pendapatan Kios Di Kota Ternate”.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah dalam bidang konsentrasi UMKM Dan Industri yang lebih di fokuskan pada Pengaruh Kehadiran Toko Ritel (Alfamidi,Indomaret,Dua Sekawan) Terhadap Pendapatan Kios Di Kota Ternate”.
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Kehadiran Toko Ritel (Alfamidi,Indomaret,Dua Sekawan) Terhadap Pendapatan Kios Di Kota Ternate”.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan langsung tentang keunggulan Pasar Moderen .